

BAB III

TINJAUAN WILAYAH

3.1 TINJAUAN UMUM DESA WUKIRSARI

3.1.1 Sejarah Desa Wukirsari

Menurut warga masyarakat terdahulu, Desa Wukirsari berasal dari kata “Wukir” yang berarti Gunung dan “Sari” yang berarti bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti dari Wukirsari adalah wilayah pegunungan yang baik. Sejak tahun 1946, keempat kelurahan yaitu Kelurahan Giriloyo, Kelurahan Pucung, Kelurahan Pajimatan dan Kelurahan Singosaren bergabung menjadi satu desa, yaitu Desa Wukirsari. Pada awalnya, Desa Wukirsari hanya sebuah desa pada umumnya dan tidak ada daya tarik apapun. Masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara bertani dan menekuni kerajinan yang sudah turun temurun, seperti batik tulis dan wayang. Namun lama kelamaan, bertani sudah mulai berkurang dan hanya menjadi pekerjaan sampingan saja karena tanah yang tidak mendukung. 2/3 tanah yang berada di Desa Wukirsari merupakan tanah tandus miringan dan 1/3 tanah lainnya sudah digantikan menjadi peternakan

3.1.2 Keadaan Geografis dan Administratif

Secara geografis, Desa Wukirsari berada pada 07°53'30"-07°56'00" LS dan 110°22'30"-110°26'30" BT sedangkan secara administratif Desa Wukirsari terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dari Kota Yogyakarta, Desa Wukirsari memiliki jarak sejauh 17 km dan dapat diakses melalui jalan lingkar selatan Yogyakarta.

Batas administratif Desa Wukirsari yaitu:

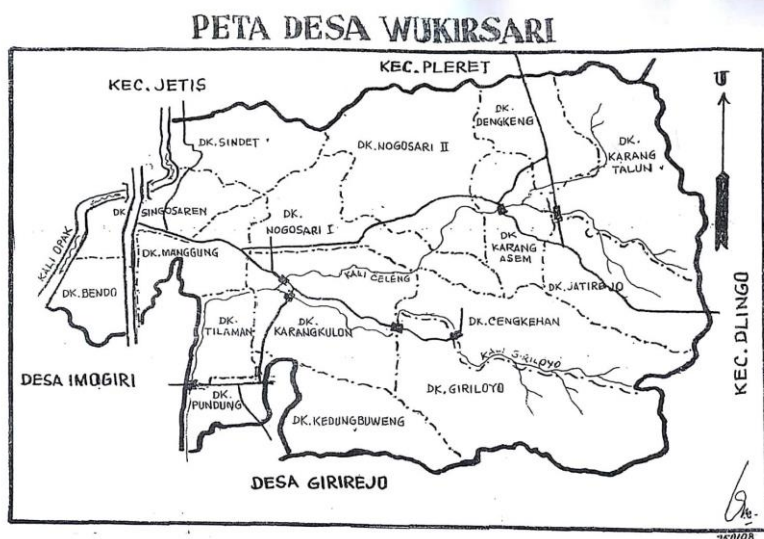
Utara : Kecamatan Pleret

Selatan : Desa Girirejo dan Desa Mangunan

Barat : Desa Trimulyo

Timur : Kecamatan Dlingo

Luas wilayah Desa Wukirsari yaitu 15,39 km² atau sekitar 3,04 dari luas keseluruhan Kabupaten Bantul. Desa Wukirsari terdiri dari 16 pedukuhan, yaitu Singosaren, Sindet, Manggung, Bendo, Tilaman, Pundung, Kedungbuweng, Karangkulon, Giriloyo, Cengkehan, Nogosari I, Nogosari II, Karangasem, Jatirejo, Dengkeng, dan Karangtalun [Gambar 3.1].



Gambar 3.1 Peta Desa Wukirsari

Sumber: Pemerintah Desa Wukirsari

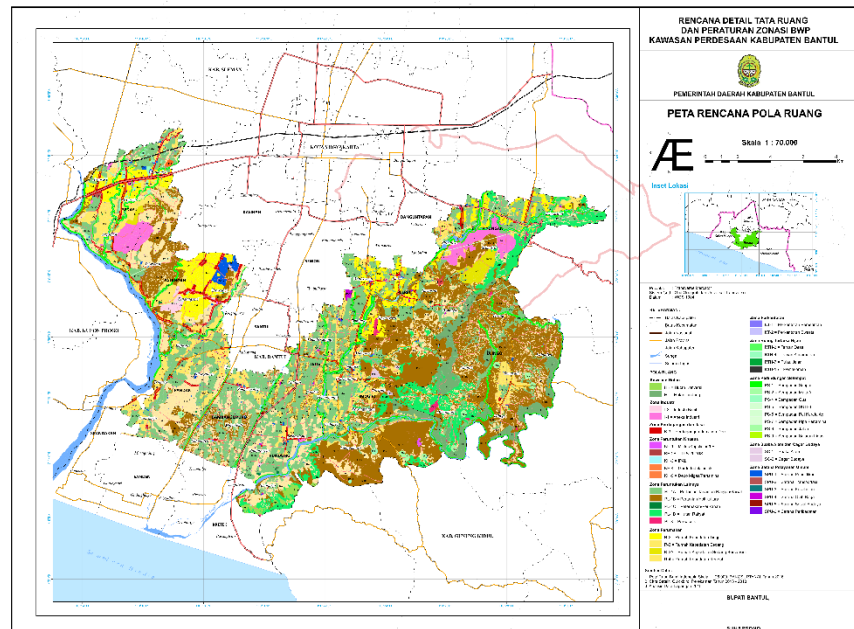
3.1.3 Kondisi dan Gambaran Umum Desa Wukirsari

Dengan luas wilayah sebesar 15.385,504 ha, Desa Wukirsari memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 5.516 dan jumlah penduduk total yaitu 16.837 jiwa.

Dari tinjauan dokumen Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul, Desa Wukirsari yang termasuk dalam wilayah kecamatan Imogiri merupakan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI hirarki II [Gambar 3.2]. Secara umum arahan pengembangannya adalah sebagai:

1. Kawasan agribisnis
2. Kawasan cagar budaya

3. Kawasan cagar alam
4. Kawasan lindung bawahan
5. Kawasan wisata minat khusus



Gambar 3.2 Peta Rencana Pola Ruang

Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul

Arahan Pengembangan/Strategi Kab. Bantul khususnya kawasan Sub Wilayah Pengembangan (SWP) VI wilayah timur termasuk didalamnya Kecamatan Imogiri dikembangkan secara terbatas, sesuai dengan daya dukung lingkungannya dan fungsi lingkungannya, antara lain:

1. Intensifikasi dan diversifikasi pertanian dan peternakan
2. Pengembangan perhutanan rakyat
3. Pengembangan Industri Kerajinan
4. Pengembangan kawasan Industri

3.1.4 Topografi

Berdasarkan profil Desa Wukirsari tahun 2017, desa ini terletak 10 km dari ibukota Kabupaten Bantul dan berada pada ketinggian 50 mdpl. Desa Wukirsari memiliki karakteristik topografi sebagian besar daerah perbukitan dengan kontur permukaan yang sedang. Tingkat kemiringan lereng di Desa Wukirsari didominasi oleh kelas < 2% dan 15-45%.

3.1.5 Keadaan Iklim

Berdasarkan data iklim Stasiun Klimatologi Barongan, Desa Wukirsari terletak pada daerah dataran rendah dengan klasifikasi tipe iklim E dan nilai $Q = 53,5\%$ yang berarti Desa Wukirsari termasuk kawasan agak kering. Suhu rata-rata di Desa Wukirsari berkisar pada $27,14^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan rata-rata 147,1 mm/bulan dan jumlah bulan basah Desa Wukirsari 7 bulan/tahun.

Tabel 3.1 Data Curah Hujan Desa Wukirsari

No	Waktu (bulan)	Curah Hujan (mm/ bulan)	Suhu (oC)
1	Januari	409,2	26,99
2	Februari	304,9	27,03
3	Maret	340,2	27,58
4	April	113,4	28,13
5	Mei	33,8	27,21
6	Juni	25,6	26,99
7	Juli	15	26,47
8	Agustus	4,3	26,9
9	September	3,5	27,05
10	Oktober	61,6	27,31
11	November	155,1	26,97
12	Desember	298,7	27,11
Rata-Rata		147,1	27,14

Sumber: Dinas Pengairan Umum Yogyakarta, 2008

3.1.6 Keadaan Sosial

3.1.6.1 Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Wukirsari sebanyak 16.837 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.516 KK. Untuk wilayah terbanyak di Desa Wukirsari terdapat di pedukuhan Nogosari II dengan jumlah 1.653 jiwa dan pedukuhan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah pedukuhan Pundung dengan jumlah 467 jiwa [Tabel 3.2].

Tabel 3.2 Kependudukan Desa Wukirsari

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1	Bendo	7	415	1190	608	582
2	Cengkehan	4	258	846	433	413
3	Dengkeng	4	343	1056	555	501
4	Giriloyo	6	191	630	313	317
5	Jatirejo	8	465	1288	650	638
6	Karangasem	6	400	1166	586	580
7	Karangkulon	9	387	1263	642	621
8	Karantalun	6	537	1613	810	803
9	Kedung Buweng	4	197	594	293	301
10	Manggung	7	358	1136	579	557
11	Nogosari I	7	363	1163	585	578
12	Nogosari II	11	522	1653	853	800
13	Pundung	4	168	467	219	248
14	Sindet	5	359	1136	579	557
15	Singosaren	5	381	1154	538	616
16	Tilaman	4	172	482	234	248

Sumber: Pemerintah Desa Wukirsari

3.1.6.2 Sosial Budaya

Desa Wukirsari dikenal sebagai desa batik. Budaya batik di Desa Wukirsari sudah ada sejak adanya Makam Sunan Cirebon, karena pada awalnya memiliki kewajiban untuk menyediakan kebutuhan sandang bagi abdi dalem yang menjaga makam tersebut. Keterampilan membatik tersebut tetap dijaga hingga saat ini. Selain budaya membatik, bentuk kebudayaan di Desa Wukirsari adalah

makanan tradisional serta kerajinan dari bambu, tata sungging dan lidi.

Penduduk Desa Wukirsari masih mengedepankan kekeluargaan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupan sehari-hari, penduduk Desa Wukirsari juga tetap menjaga kesenian tradisional, diantaranya rasulan, kirab budaya, karawitan, seni pedalangan serta tari tradisional sebagai wujud kebersamaan masyarakat desa

3.1.6.3 Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Wukirsari memiliki pekerjaan yang cukup beragam [Tabel 3.3].

Tabel 3.3 Tabel Pekerjaan

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Belum/tidak bekerja	1955	2216	4171
Mengurus rumah tangga	1	500	501
Pelajar/mahasiswa	1203	1119	2322
Pensiunan	106	39	145
Pegawai Negeri Sipil	146	109	255
Tentara Nasional Indonesia	18	0	18
Kepolisian RI	33	0	33
Perdagangan	9	12	21
Petani/pekebun	189	247	436
Peternak	2	0	2
Industri	1	1	2
Karyawan Swasta	472	432	904
Karyawan BUMN	7	1	8
Karyawan BUMD	3	0	3
Karyawan Honorer	6	10	16
Buruh Harian Lepas	1767	1529	3296
Buruh Tani/Perkebunan	329	363	692
Buruh Peternakan	5	0	5
Pembantu Rumah Tangga	0	3	3
Tukang Batu	15	0	15
Tukang Kayu	2	0	2
Tukang Sol Sepatu	1	0	1
Tukang las/ pandai besi	1	0	1
Tukang jahit	4	13	17

Penata rias	0	2	2
Mekanik	2	0	2
Seniman	2	2	4
Imam Masjid	1	0	1
Ustadz/mubaligh	2	0	2
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	2	0	2
Dosen	3	1	4
Guru	18	60	78
Dokter	2	4	6
Bidan	0	4	4
Perawat	4	16	20
Apoteker	0	1	1
Psikiate/psikolog	0	1	1
Pelaut	2	0	2
Sopir	7	0	7
Pedagang	319	141	460
Perangkat Desa	18	3	21
Kepala Desa	1	0	1
Wiraswasta	2085	1691	3776
Lainnya	135	384	519
TOTAL	88878	9262	9397

Sumber: Data Disdukcapil Kab. Bantul Semester 1 Tahun 2019

3.2 PEMILIHAN LOKASI

3.2.1 Lokasi Daerah (Dusun Karangtalun)

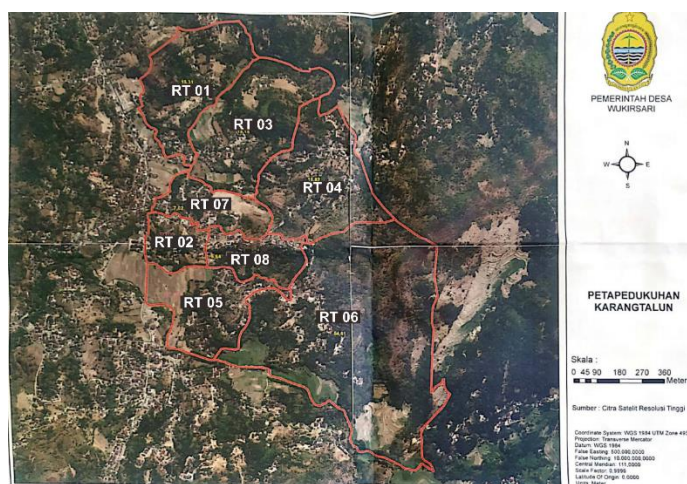
Dusun Karangtalun merupakan suatu dusun yang terdapat di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul DIY. [Gambar 3.3]. Dusun Karangtalun terdiri dari 8 RT dan memiliki total luas wilayah sekitar 138,71 ha [Gambar 3.4] Batas wilayah Dusun Karangtalun adalah

- Utara : Kecamatan Pleret
- Timur : Kecamatan Dlingo
- Selatan : Dusun Jatirejo
- Barat : Dusun Dengkeng



Gambar 3.3 Peta Dusun Karangtalun

Sumber: Pemerintah Desa Wukirsari



Gambar 3.4 Peta Dusun Karangtalun

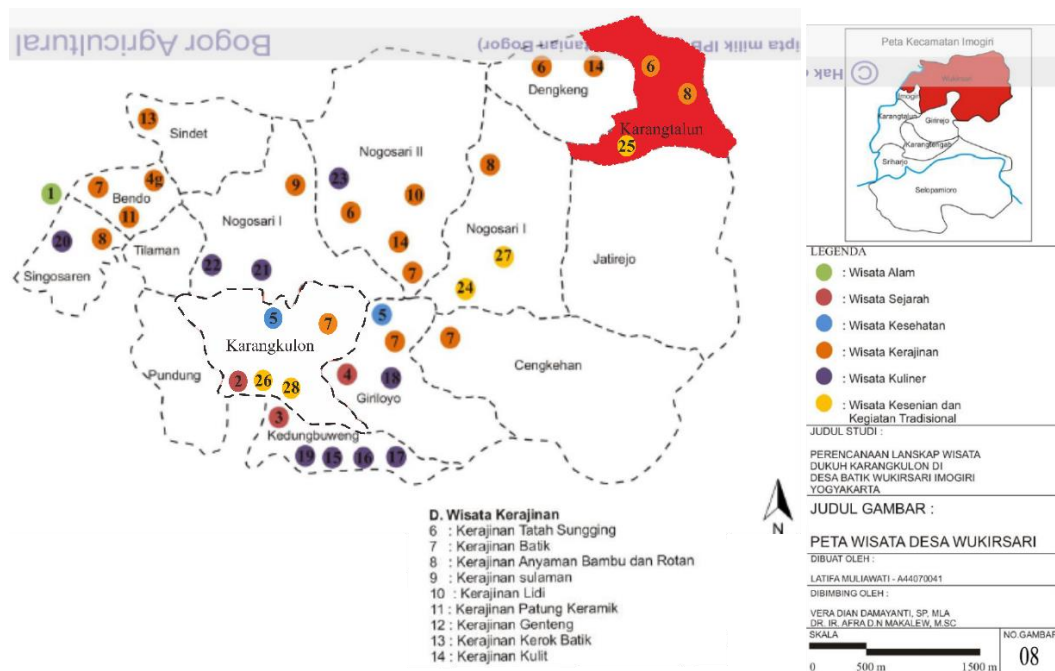
Sumber: Pemerintah Desa Wukirsari

3.2.2 Potensi Daerah

Dusun Karangtalun memiliki banyak potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal, diantaranya keindahan alam dan banyaknya pengrajin bambu [Gambar 3.5]. Dari jumlah total 333 pengrajin bambu yang ada di Desa Wukirsari, Dusun Karangtalun memiliki 215 pengrajin bambu. Jenis produk yang dihasilkan yaitu

tambir, kalo, tempat nasi (cething), kursi, irik (penyaring), tudung saji, boks bambu, tempat tissue, dan nampan.

Selain banyaknya pengrajin bambu, pemandangan alam yang terdapat di Dusun Karangtalun juga menjadi daerah tersebut yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Sawah dan bukit yang masih terlihat menjadi potensi view yang dapat dimanfaatkan dalam obyek wisata.



Gambar 3.5 Peta Potensi Dusun Karangtalun

3.2.3 Peraturan Daerah

a. Klasifikasi Fungsi Bangunan

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung Ayat (2) Huruf c, bangunan galeri kerajinan ini termasuk dalam bangunan gedung perdagangan dan gedung perindustrian [Gambar 3.6].

**PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL
NOMOR05.... TAHUN 2011
TENTANG
BANGUNAN GEDUNG**

Ayat (2)

Huruf c

Lingkup bangunan gedung fungsi usaha adalah :

- a. bangunan gedung perkantoran adalah tempat melakukan kegiatan administrasi perkantoran termasuk kantor yang disewakan seperti kantor niaga, kantor pusat, kantor cabang, agen, biro, gedung pertemuan, dan sejenisnya.
- b. bangunan gedung perdagangan adalah tempat melakukan kegiatan usaha jual beli barang dan jasa seperti distributor, SPBU/pom bensin, ruang pameran/show room, pasar, kios, warung, toko, toserba, pusat perbelanjaan, mall, salon kecantikan/SPA, siatsu/pemijitan, rumah makan/restoran, kafe, bengkel, pencucian kendaraan dan sejenisnya.
- c. bangunan gedung perindustrian (kecil, sedang, besar) adalah tempat melakukan kegiatan usaha produksi barang, seperti pabrik, laboratorium dan perbengkelan.
- d. bangunan gedung perhotelan adalah tempat melakukan kegiatan usaha jasa penginapan sementara seperti penginapan, wisma, losmen, hostel, motel dan hotel dan sejenisnya.
- e. bangunan gedung wisata dan rekreasi adalah tempat melakukan kegiatan usaha kepariwisataan dan rekreasi seperti tempat olah raga (tempat kebugaran, kolam renang), bioskop, gedung pertunjukan, anjungan, arena bermain/permainan ketangkasan, taman, diskotik, dan sejenisnya.
- f. bangunan gedung terminal adalah tempat kegiatan pergerakan transportasi manusia dan barang seperti terminal angkutan darat, stasiun kereta api dan bandara.
- g. bangunan gedung tempat penyimpanan seperti gudang, tempat pendinginan dan tempat parkir.

Gambar 3.6 Peraturan Daerah mengenai Lingkup Bangunan Gedung Fungsi Usaha

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung

b. Garis Sempadan

Berdasarkan pada Sistem Informasi Manajemen Kewilayahan Berbasis Webgis Kabupaten Bantul, garis sempadan pagar pada wilayah Imogiri adalah 4 meter dan garis sempadan bangunan adalah 8 meter [Gambar 3.7].

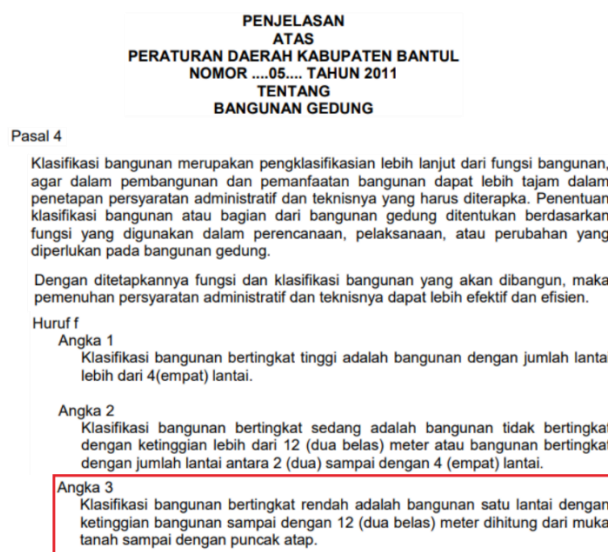
NO	NO.RUAS	NAMA PANGKAL RUAS	NAMA UJUNG RUAS	KECAMATAN	PANJANG RUAS (KM)	GARIS SEMPADAN PAGAR (M)	GARIS SEMPADAN BANGUNAN (M)
268	250	Barongan	Karangtalun	Imogiri	0.70	4	8
414	401	Bandungan	Karangtalun	Imogiri	0.90	4	8

Gambar 3.7 Daftar Garis Sempadan Jalan

Sumber: <http://kewilayahan.bantulkab.go.id/>

c. Ketinggian Maksimum Bangunan

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung Bagian Kedua Pasal 4 Huruf c bangunan galeri kerajinan ini termasuk dalam klasifikasi bangunan bertingkat rendah sehingga memiliki batas ketinggian bangunan maksimum 12 meter yang diukur dari permukaan tanah hingga atap bangunan [Gambar 3.8].

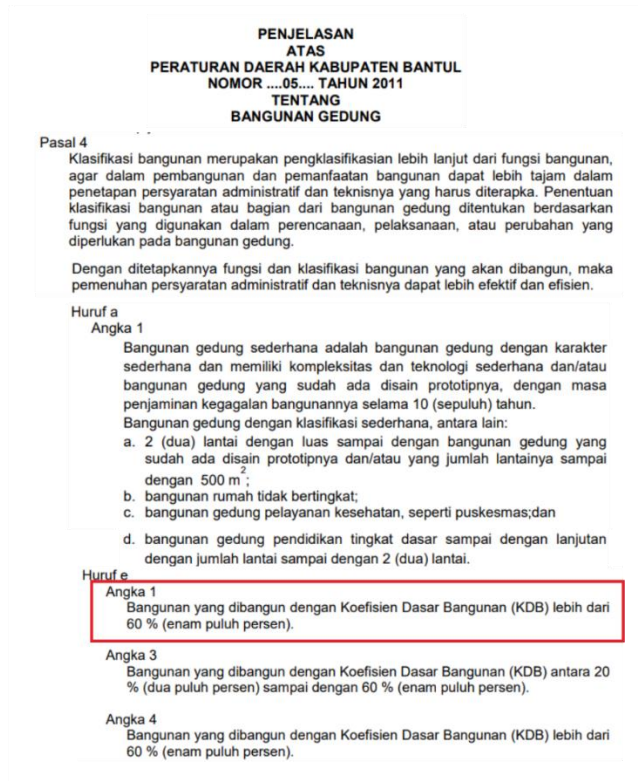


Gambar 3.8 Peraturan Daerah mengenai Ketinggian Bangunan

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung

d. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung Bagian Kedua Pasal 4 Huruf e bangunan galeri kerajinan ini memiliki batas koefisien dasar bangunan sebesar 60% [Gambar 3.9].



Gambar 3.9 Peraturan Daerah mengenai Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung

e. Tampilan Bangunan

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung Bab 1 Pasal 28 maka penampilan bangunan galeri kerajinan ini harus mempertimbangkan tata ruang dalam, keseimbangan, keserasian dan keselarasan bangunan dengan lingkungannya, serta pertimbangan adanya keseimbangan antara nilai-nilai sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa

BUPATI BANTUL
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANTUL
NOMOR 05 TAHUN 2011
TENTANG
BANGUNAN GEDUNG
BAB I
KETENTUAN UMUM
Paragraf 2
Persyaratan Teknis Bangunan
Pasal 28

Persyaratan arsitektur bangunan sebagaimana dimaksud dalam *Pasal* 12 ayat (2) meliputi persyaratan penampilan bangunan, tata ruang-dalam, keseimbangan, keserasian, dan keselarasan bangunan dengan lingkungannya, serta pertimbangan adanya keseimbangan antara nilai-nilai sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa.

Gambar 3.10 Peraturan Daerah mengenai Tampilan Bangunan

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2011 tentang Bangunan Gedung

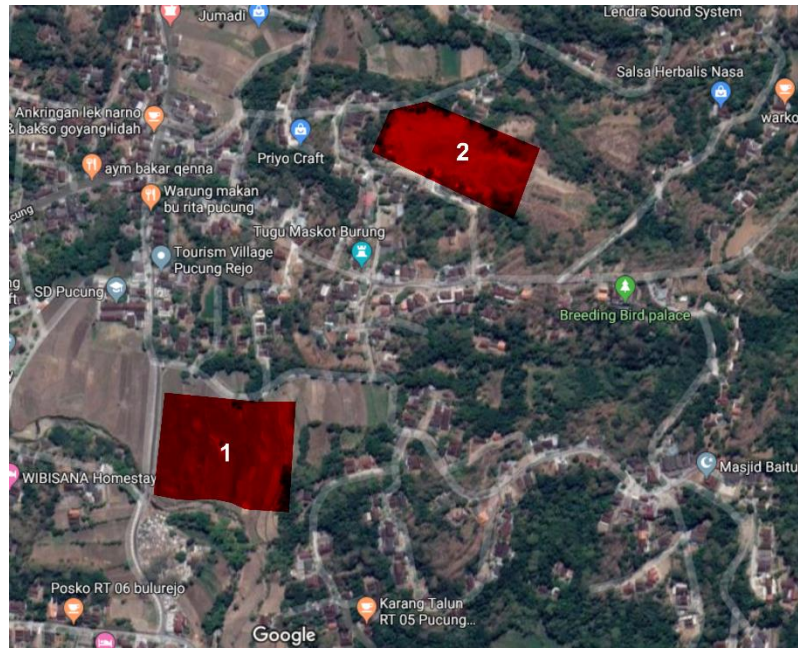
3.2.4 Kriteria Pemilihan Tapak

Berdasarkan tinjauan terhadap Dusun Karangtalun, dengan terwujudnya galeri kerajinan bambu ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian dan pariwisata untuk daerah setempat. Maka pemilihan lokasi site yang akan digunakan, mempertimbangkan beberapa kriteria diantaranya:

1. Memiliki luas lahan minimal 10.000 m²
2. Memiliki aspek aksesibilitas yang baik
3. Mudah dikenali keberadaannya

3.2.5 Pemilihan Site

Lokasi pemilihan site untuk galeri kerajinan bambu akan berada di Dusun Karangtalun. Pada dusun tersebut, terdapat dua pilihan alternatif site [Gambar 3.11]



Gambar 3.11 Peta Alternatif Site

Sumber: Google Maps diolah kembali oleh penulis

Dari kedua alternatif site tersebut, kemudian dilakukan penilaian (skoring) berdasarkan dengan poin-poin kriteria pemilihan site yang sudah dijelaskan pada subab sebelumnya [Tabel 3.4].

Tabel 3.4 Skoring alternatif site

Kriteria Pemilihan	Skor	Site 1	Site 2
Luas lahan minimal 10.000 m ²	40	40	40
Memiliki aksesibilitas yang baik	40	35	20
Mudah dikenali keberadaannya	20	15	10
TOTAL		90	70

Sumber: Analisis Penulis

3.2.6 Site Terpilih

Dari hasil penilaian (skoring), maka site yang paling mendekati dengan kriteria pemilihan lokasi site adalah site 1. Site berada di Dusun Karangtalun, tepatnya RT 05 dengan luas lahan 11.485 m². Tapak merupakan lahan kosong berupa persawahan dan ladang hijau [Gambar 3.12].



Gambar 3.12 Peta lokasi site terpilih

Sumber: Google Maps diolah kembali oleh penulis

Peraturan bangunan berdasarkan Peraturan Daerah setempat adalah sebagai berikut:

KDB	= 60%
Tinggi bangunan	= 12 meter
Garis Sempadan Pagar	= 4 meter
Garis Sempadan Bangunan	= 8 meter